

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS  
PESERTA DIDIK (PBAPD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
FIKIH PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH AL-MUTMAINNAH BIMA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**FITRI HANDAYANI**

NIM: 20100115180

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

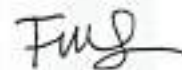
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Handayani  
NIM : 20100115180  
Tempat/Tgl. Lahir : Bima/17 Desember 1996  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Btn Bumi Somba Opu Macanda  
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima.

Menyatakann dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata – Gowa, 13 Agustus 2019

Penyusun,



**FITRI HANDAYANI**

NIM: 20100115180

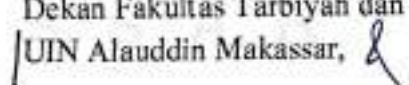
## PENGESAHAN SKRIPSI

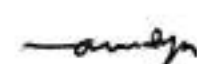
Skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima", yang disusun oleh Fitri Handayani, NIM: 20100115180, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 06 Agustus 2019 M., bertepatan dengan 05 dzulhijjah 1440 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 06 Agustus 2019 M.  
05 Dzulhijjah 1440 H.

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)	
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)	
Munaqisy I	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. (.....)	
Munaqisy II	: Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I. (.....)	
Pembimbing I	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. (.....)	
Pembimbing II	: Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I. (.....)	

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, 

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP 197301202003121001

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Fitri Handayani, NIM: 20100115180 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 20 Mei 2019

Pembimbing I



Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.  
NIP196109071992031001

Pembimbing II



Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.  
NIP 195912311990031014

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.  
NIP 197409122000031002

M A K A S S A R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Sang penguasa alam semesta, semoga salawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar, terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda. H. Yasin Yakub dan ibunda Hj. Halimah, yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, membimbing, selalu mendoakan demi kesuksesan penulis dalam meraih cita-cita di perantauan dan membiayai penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya skripsi ini, semoga jasa-jasa mereka mendapatkan balasan dan rida Allah swt. dan selalu berada dalam perlindungan, pertolongan Allah swt. dan diampuni segala dosa-dosa beliau. Amin.

Penyusun menyadari betapa banyaknya bantuan dan partisipasi yang penyusun terima, sehingga sepatutnyalah penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.

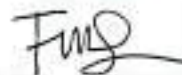


4. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. dan Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan, dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen, karyawan, dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkret memberikan bantuannya.
6. Saudara kandung tercinta Nurfitriah, Asmawati, Afjalurrahmansyah dan juga kakak ipar Ilham, Takwa, dan Esty Ratnasary yang sudah senantiasa membantu, memotivasi, dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Semua pihak yang terkait yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta sumbangsih selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penyusun memanjatkan doa kepada Allah swt. atas bantuan, partisipasi, dukungan, dan pertolongan semua pihak menjadi berkah dan bernilai keikhlasan di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik secara ilmiah maupun praktis, terlebih bagi penyusun sendiri.

Samata-Gowa, 13-Agustus-2019

Penyusun



Fitri Handayani

Nim: 20100115180

## DAFTAR ISI

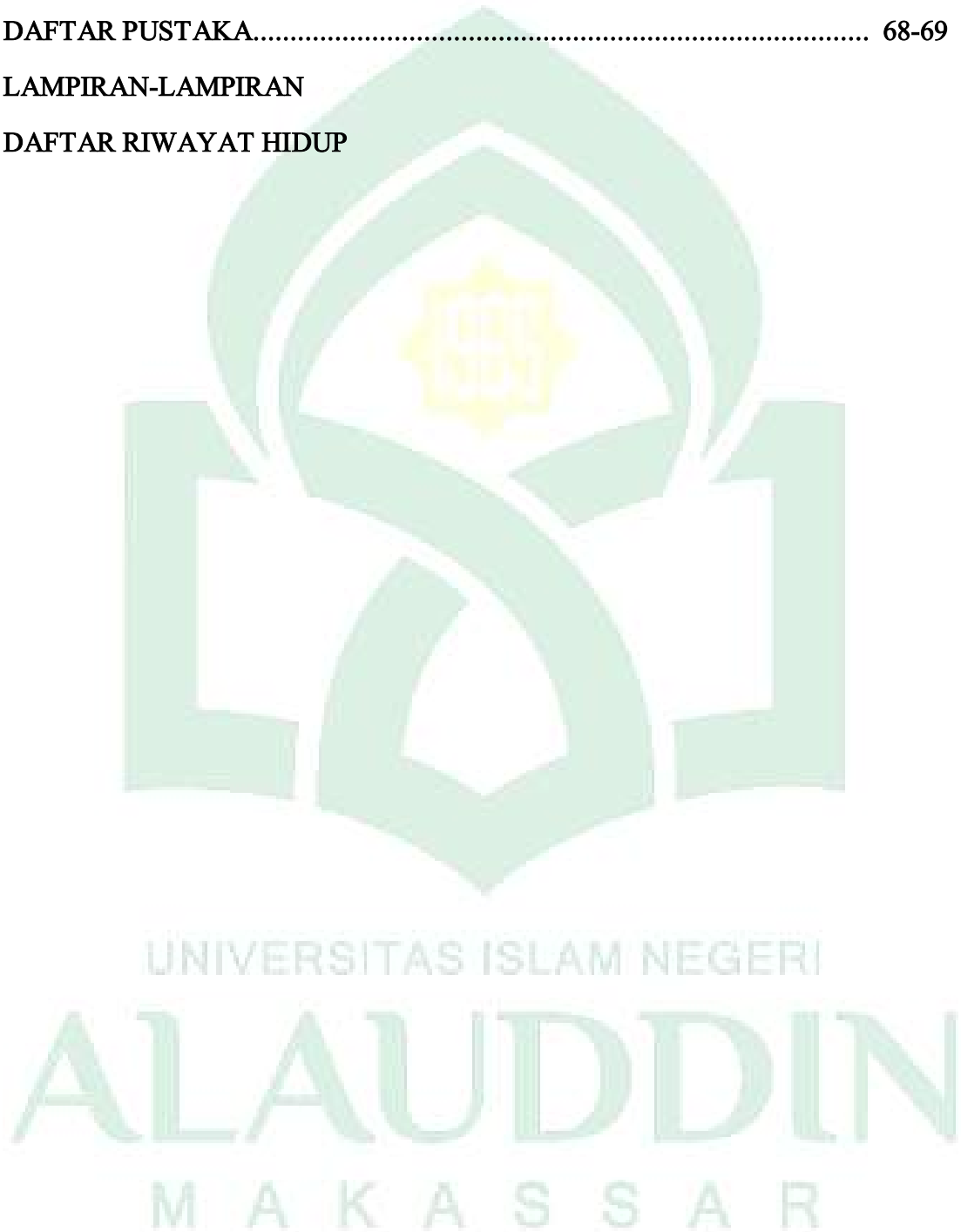
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-11</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Definisi Operasional Variabel .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS .....</b>	<b>12-36</b>
A. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivita Peserta Didik ....	12
B. Hasil Belajar Fikih .....	27
C. Kerangka Berpikir .....	35
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37-46</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Desain dan Model Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Instrumen Penelitian .....	39
E. Prosedur Penelitian .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47-65</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66-67</b>

A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi Penelitian .....	66

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68-69</b>
----------------------------	--------------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

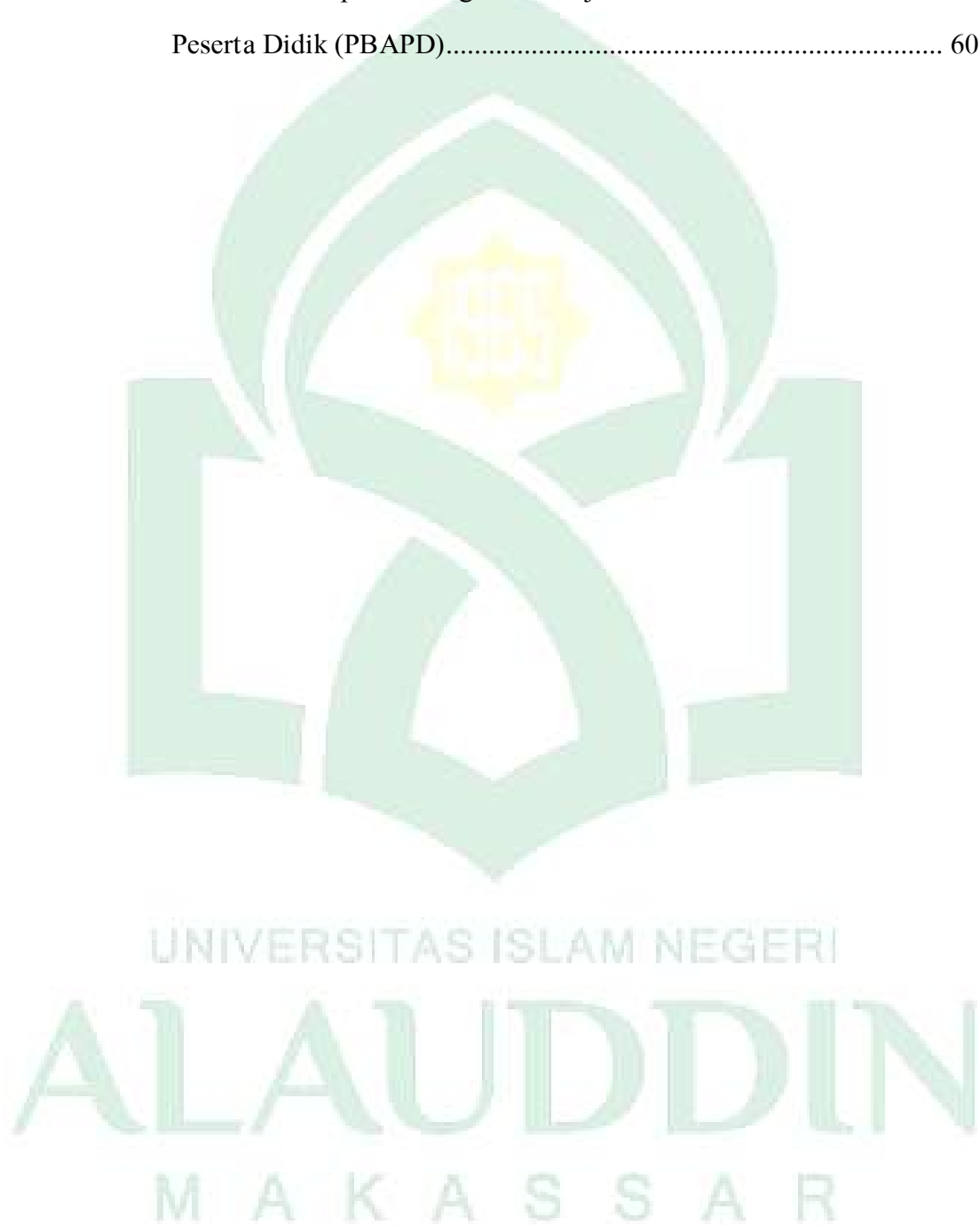




## DAFTAR TABEL

Tabel	4.1	Daftar Guru dan Jabatannya di MA Al-Mutmainnah .....	49
Tabel	4.2	Hasil Belajar Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) .....	50
Tabel	4.3	Distribusi Frekuensi untuk Nilai Pretest .....	51
Tabel	4.4	Distribusi Nilai Statistik .....	52
Tabel	4.5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Fikih Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) .....	53
Tabel	4.6	Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD).....	54
Tabel	4.7	Hasil Belajar Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) .....	55
Tabel	4.8	Distribusi Frekuensi untuk Nilai Posttest .....	56
Tabel	4.9	Distribusi Skor Nilai Statistik Posttest .....	57
Tabel	4.10	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Fikih Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD).....	58
Tabel	4.11	Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD).....	58
Tabel	4.12	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik pada Pretest dan Posttest .....	59

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik di MA Al-Mutmainnah Selama Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD).....	60
---	----

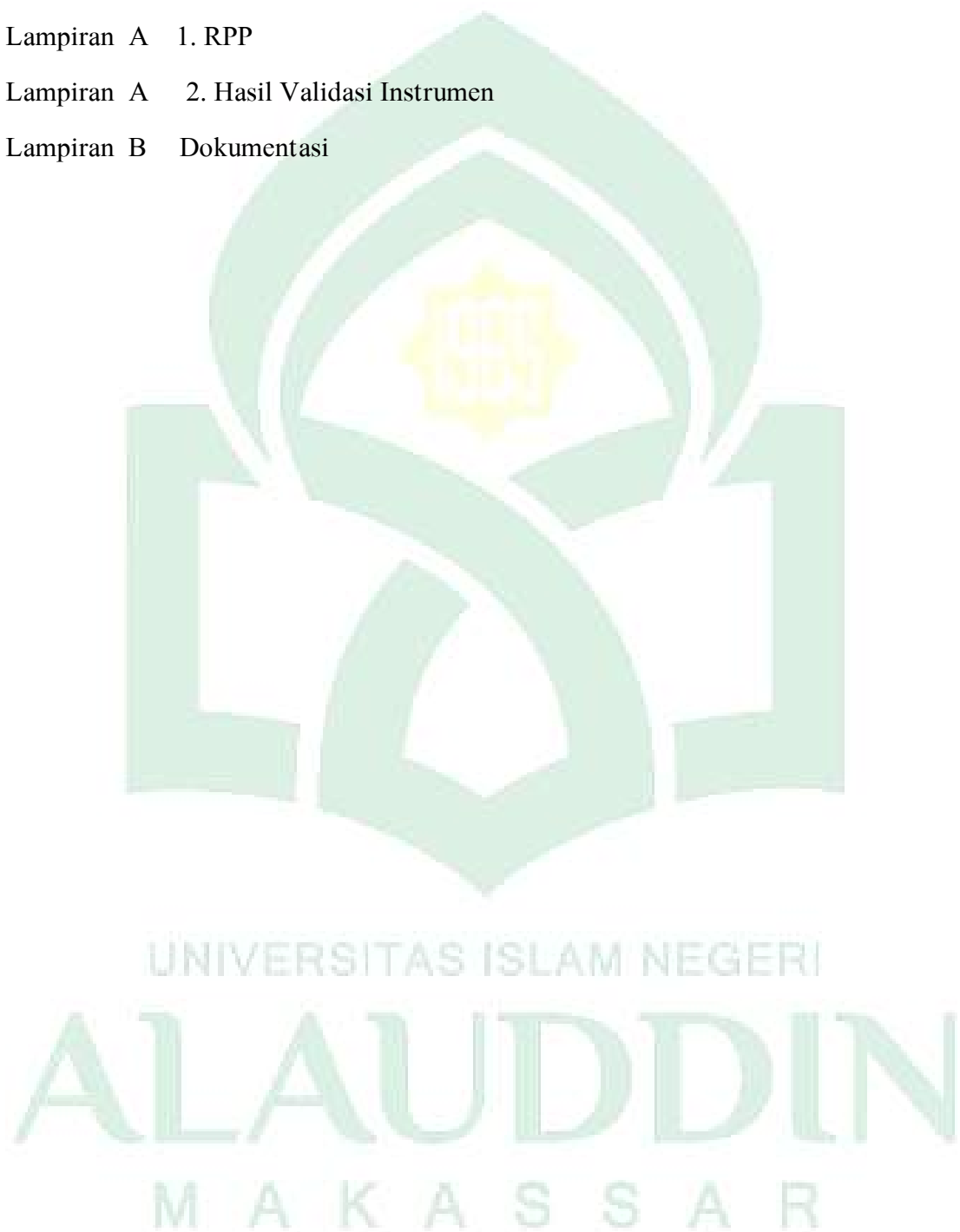


## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A 1. RPP

Lampiran A 2. Hasil Validasi Instrumen

Lampiran B Dokumentasi



## ABSTRAK

Nama : Fitri Handayani  
Nim : 20100115180  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik MA Al-Mutmainnah Kab. Bima

---

Skripsi ini membahas tentang penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik MA Al-Mutmainnah Kab. Bima. Adapun submasalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana deskripsi hasil belajar Fikih peserta didik MA Al-Mutmainnah Kab. Bima sebelum penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD)? (2) Bagaimana deskripsi hasil belajar Fikih peserta didik MA Al-Mutmainnah Kab. Bima setelah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD)? (3) Apakah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) dapat meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik MA Al-Mutmainnah Kab. Bima?

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *pre-experiment design* dan dengan model *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MA Al-Mutmainnah Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 15 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar peserta didik, lembar observasi, dan dokumentasi. Adapun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Fikih peserta didik sebelum perlakuan adalah 43,0 dan standar deviasinya adalah 15,14 dengan 13 peserta didik atau 86,7% dinyatakan tidak tuntas dan 2 peserta didik atau 13,3% peserta didik dinyatakan tuntas. Adapun setelah perlakuan rata-ratanya adalah 72,3 dengan standar deviasi 6,599. Peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 12 peserta didik atau 80% dan 3 peserta didik atau 20% peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Fikih peserta didik MA Al-Mutmainnah Kab. Bima setelah diterapkan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan serta batu loncatan bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan mendalami lebih jauh mengenai strategi PBAPD serta penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik baik pada mata pelajaran Fikih maupun pelajaran lain. Mengingat diperlukannya pendalaman pada penelitian ini maka diharapkan adanya peneliti yang kompeten yang dapat mengungkap dan melakukan penelitian dan kajian lagi secara komprehensif, sehingga bisa lebih bermanfaat lagi.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang Masalah*

Guru mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, jika guru tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tepat dan benar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Kompetensi atau kemampuan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik sangat dituntut agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas atau mengajar.

Dalam QS al-Nahl/16: 125 dikatakan bahwa:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>

Berdasarkan firman Allah di atas, hal ini memberikan isyarat bahwa dalam melaksanakan dakwah, kita harus mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan dan menggunakan metode dan strategi diskusi ilmiah yang baik dengan cara lemah lembut serta diiringi dengan wajah penuh persahabatan sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah swt. Ayat ini memberikan pemahaman, khususnya bagi para pendidik bahwa dalam proses pembelajaran, kita harus

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Solo: Tiga serangkai.2011), h. 281.

merancang model pembelajaran serta menggunakan strategi belajar yang tepat serta pendidik dalam menyampaikan materi haruslah menggunakan bahasa yang lemah lembut sehingga peserta didik merasa nyaman dan cepat mengerti dalam menerima materi pelajaran.

Pernyataan di atas sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 pasal 40 ayat 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 yang berbunyi: “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.”<sup>2</sup> Selain itu, dalam UU No. 20 pasal 12 ayat 1 Tahun 2003 juga disebutkan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.”<sup>3</sup>

Undang-undang yang telah disebutkan di atas menyatakan bahwa seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan kewajibannya (mengajar) haruslah memperhatikan perbedaan siswanya dan menggunakan cara-cara yang dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis dan dialogis. Apabila cara yang dilakukan dalam mengajar itu tepat, maka pembelajaran tersebut akan efektif, pesan yang ingin disampaikan pun dapat diterima dan dipahami dengan baik, sehingga tingkat prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

---

<sup>2</sup>Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006). h. 28.

<sup>3</sup>Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, h. 12.



Salah satu bentuk manifestasi dan realisasi dari Undang-Undang RI No. 20 pasal 40 ayat 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional<sup>4</sup> di atas yaitu diterapkannya strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi-potensi terpendam dari peserta didik, dan menjadikan aktivitas pembelajaran menjadi suatu aktifitas yang menyenangkan, lebih aktif dan kreatif, serta bersifat dialogis.

Pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (*student centered approaches*) atau biasa disingkat dengan PBAPD merupakan kebalikan dari pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*). Pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern.<sup>5</sup> Aktivitas peserta didik yang diharapkan tentu tidak hanya berupa aktivitas fisik (psikomotorik), melainkan mencakup juga aktivitas kognitif dan afektifnya. Pada aktivitas ini juga peserta didik memiliki kesempatan yang terbuka untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

Sanjaya menyatakan, “Pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) adalah salah satu inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar, bertujuan membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif.

---

<sup>4</sup>Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, h. 28.

<sup>5</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Cet. 6; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 382.

Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri”.<sup>6</sup>

Implementasi strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) tidak menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik belajar. Oleh karena itu, PBAPD menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar peserta didik. Strategi PBAPD dinilai akomodatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MA Al-Mutmainnah Bima, bahwa dalam proses pembelajaran Fikih menunjukkan beberapa kendala, antara lain kurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep yang berkaitan dengan pembelajaran Fikih, sehingga hasil belajar peserta didik tidak optimal.

Masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik umumnya dapat disebabkan oleh metode atau pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat, sehingga, menyebabkan kurangnya minat, konsentrasi, dan perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru dalam setiap pembelajaran.<sup>7</sup> Peserta didik cenderung untuk bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti: berbuat gaduh, ribut, mengganggu temannya, ngobrol dengan temannya, keluar

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.136.

<sup>7</sup>Hasnaeni, *Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Madani UIN Alauddin Pao-Pao, Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2013), h.2.

masuk kelas dan banyak lagi aktifitas-aktifitas lain yang dapat mengganggu kelancaran dan kekhusyuan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan berimplikasi negatif pada hasil belajarnya.

Salah satu strategi yang diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fikih adalah menggunakan strategi PBAPD. Dengan strategi ini diharapkan peningkatan aktivitas peserta didik dalam mempelajari Fikih, sehingga terjadi peningkatan prestasi atau hasil belajar mereka.

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran mendukung peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran akan berpusat pada peserta didik bukan pada guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik, menata lingkungan belajar peserta didik agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran sebaik-baiknya.

Observasi awal juga menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran Fikih di MA Al-Mutmainnah Bima masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dimana pembelajaran tersebut masih menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran dan kegiatan belajar masih bersifat klasik dan monoton sehingga peserta didik tidak terlatih untuk berpikir kreatif dan solutif dalam menemukan jawaban sendiri dalam pemecahan masalah pembelajaran.

Bentuk usaha aplikatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran baru yang memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik untuk terlibat aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran baru yang dimaksud yaitu strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) sebagai salah satu

terobosan baru dalam dunia pendidikan yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien yang diharapkan mampu mengaktifkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik sebagai modal bagi mereka dalam mengarungi hidup dan kehidupan di dunia dengan lebih baik dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Uraian masalah yang dipaparkan berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan tersebut, menumbuhkan gairah dan semangat bagi peneliti untuk mengkaji dan meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik sebagai strategi baru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dirumuskan dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al- Mutmainnah Bima”.

#### **B. *Rumusan Masalah***

Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) dapat meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima

Pokok masalah tersebut dirinci dalam submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar Fikih sebelum diterapkan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar Fikih setelah diterapkan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima?

3. Apakah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) dapat meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima?

### **C. *Definisi Operasional Variabel***

Sebuah penelitian yang baik memerlukan ketepatan interpretasi untuk menghindari adanya ambiguitas atau berbagai kesalahan interpretasi pembaca terhadap variabel-variabel yang menjadi istilah-istilah teknis dalam judul suatu penelitian. Untuk menghindari hal tersebut, peneliti akan menginterpretasikan beberapa kata yang dianggap penting untuk diberikan pengertian.

#### **1. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD)**

Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) adalah suatu perangkat atau prosedur pembelajaran baru yang memberikan kesempatan yang terbuka kepada peserta didik dan menuntut peserta didik untuk terlibat aktif mengekspresikan dan mengembangkan potensi dan keterampilannya dalam proses pembelajaran dan tidak sekedar menjadi objek pembelajaran. Pembelajaran tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi, bermain peran, melakukan pengamatan, memecahkan masalah dan praktik melakukan sesuatu.

#### **2. Hasil Belajar Fikih**

Hasil belajar adalah hasil atau skor total (kemampuan penguasaan dan pemahaman materi) yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Fikih adalah salah satu mata pelajaran bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajarkan tentang hukum-hukum syara' atau agama yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia, seperti, salat, puasa, zakat, haji dan amalan perbuatan

keseharian lainnya yang diperoleh melalui dalil-dalil baik dalam al-Qur'an maupun sunnah Nabi saw.

Hasil belajar Fikih yaitu hasil atau skor total kemampuan penguasaan dan pemahaman materi yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran Fikih baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD).

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah untuk menjawab masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar Fikih sebelum diterapkan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Fikih setelah diterapkan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima.
- c. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) dapat meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang baik dapat dilihat dari manfaat yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Suatu penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik



secara akademik (teoretis atau ilmiah) maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya :

a. Kegunaan Ilmiah/Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pelajaran Fikih, terutama dalam penerapan strategi pembelajaran baru atau bersifat modern yang menuntut aktifnya peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton dan searah yang dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar Fikihpeserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif untuk menciptakan strategi pembelajaran Fikih yang lebih variatif, selain mementingkan proses juga mementingkan perubahan hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik, dan turut menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peserta didik, strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik sehingga mereka dapat berpikir kreatif, aktif, analitis, logis, dan sistematis yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar Fikih peserta didik.
- 2) Bagi guru, pembelajaran dengan strategi berorientasi aktivitas peserta didik dapat menjadi alternatif dan pilihan baru untuk menciptakan suasana pembelajaran Fikih yang lebih aktif dan menarik serta tidak monoton, dan memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka aktif dan dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat

sehingga akan membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasinya untuk belajar.

- 3) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan batu loncatan dan instrument serta memberikan informasi kepada pihak sekolah untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan agar strategi pembelajaran yang diterapkan lebih variatif dan strategi pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang sesuai serta dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman baru serta alternatif solusi untuk mengaplikasikan strategi belajar yang efektif untuk mengatasi kekakuan serta kesulitan belajar peserta didik dan sebagai batu loncatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

#### **E. *Kajian Pustaka***

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan objek atau metode pendekatan yang sama dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Septiara Lianasari, penelitiannya tentang "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Darussalam Ciputat, Tangerang Selatan".<sup>8</sup>  
Septiana mengkaji tentang pengaruh strategi PBAS terhadap motivasi belajar siswa, dalam penelitiannya Septiana tidak mengkaji tentang penerapan PBAS dan jelas berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini.

---

<sup>8</sup>Septiara Lianasari, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Darussalam Ciputat, Tangerang Selatan", *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

2. Julia Suci Nurani, penelitiannya tentang "Pengaruh Kadar Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Praktikum Penginderaan Jauh".<sup>9</sup> Julia Suci Nurani menyimpulkan bahwa hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kadar PBAS dalam praktikum penginderaan jauh tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah praktikum penginderaan jauh. Penelitian Julia Suci jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini, perbedaan tersebut terlihat dari fokus penelitian dan jenis penelitiannya.
3. Andi Ashrul Hidayat "Penerapan Strategi Pembelajaran Kelompok Acak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa"<sup>10</sup> Andi Ashrul Hidayat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan strategi pembelajaran kelompok acak yaitu dari 27,5 meningkat menjadi 65, penelitian Andi Ashrul Hidayat jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini, perbedaan tersebut terlihat dari strategi pembelajarannya.

---

<sup>9</sup>Julia Suci Nurani, penelitiannya tentang "Pengaruh Kadar Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Praktikum Penginderaan Jauh", *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009).

<sup>10</sup>Andi Ashrul Hidayat, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kelompok Acak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa", *Skripsi* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2012)

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD)*

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD)

Strategi pembelajaran terdiri dari dua komponen kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi adalah hal atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup> pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu konsep kegiatan yang akan diterapkan sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Konteks dalam pendidikan, Gagne dalam Iskandar berpendapat bahwa strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.<sup>12</sup> Hal demikian menunjukkan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran harus berperan aktif dan berpikir secara kritis dan kreatif untuk dapat menganalisis suatu permasalahan serta dapat mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah yang disebut sebagai berpikir solutif. Kemampuan peserta didik berpikir demikian dapat menunjang dan meningkatkan kemahiran dan kemampuan peserta didik dalam dunia pembelajaran atau pendidikan.

Oemar Hamalik dalam Masitoh mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012), h. 126.

<sup>12</sup>Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3.

perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup> Definisi pembelajaran juga dijelaskan oleh Mohammad Surya dalam Masitoh bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan.<sup>14</sup> Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan yang menunjang dan mengarahkan siswa untuk memperoleh perubahan perilaku baru yang positif yang bersifat menyeluruh.

Pembelajaran dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>15</sup>

Adapun strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>16</sup> Senada dengan pandangan Wina Sanjaya, Dick dan Carey dalam Rusman juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.<sup>17</sup>

Pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) adalah Pembelajaran yang didesain untuk mengajarkan atau membelajarkan peserta didik,

---

<sup>13</sup>Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), h. 7.

<sup>14</sup>Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, h. 7.

<sup>15</sup>Depdikbud, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdinas, 2003), h. 6.

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 126.

<sup>17</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 205.

artinya idealnya dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya dijadikan atau ditempatkan sebagai subjek belajar yang menekankan orientasi pembelajaran atau aktivitas pembelajaran pada aktivitas peserta didik.

Penerapan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dapat dilakukan melalui pengembangan berbagai keterampilan belajar esensial secara efektif, antara lain sebagai berikut: 1) berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif, 2) berpikir logis, kritis, dan kreatif, 3) rasa ingin tahu, 4) penguasaan teknologi dan informasi, 5) pengembangan personal dan sosial, 6) belajar mandiri.<sup>18</sup>

Proses pembelajaran dikatakan berlangsung, apabila terdapat aktivitas peserta didik di dalamnya atau peserta didik tidak sekedar terpaku mendengarkan materi pembelajaran dari guru, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) bukan pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*). Meier dalam Yamin mengemukakan bahwa belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, memanfaatkan indera peserta didik sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada guru bersifat langsung (*direct instruction*) yaitu materi disampaikan langsung oleh guru melalui verbal symbol atau ceramah dan peserta didik harus menguasai materi tersebut dengan cara mendengarkan secara pasif. Sedangkan dalam

---

<sup>18</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. 6; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.388.

<sup>19</sup>Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008), h.74.



pendekatan yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran bersifat tidak langsung (*inquiry-discovery*) dan peserta didik belajar dengan cara mencari dan menemukan sendiri melalui pengalaman langsung secara kontekstual yaitu dengan cara mengeksplorasi dan mengelaborasi pengalaman belajarnya.<sup>20</sup>

Rusman juga menilai bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik secara langsung merupakan implementasi dari gaya belajar yang mengaktifkan peserta didik, karena dengan aktivitas langsung dalam proses pembelajaran, maka peserta didik secara otomatis melibatkan gerakan fisik, indera, mental, dan intelektual secara bersamaan.<sup>21</sup>

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 19 ayat 1 yang berbunyi: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara fisiologis peserta didik.”<sup>22</sup>

Pembelajaran hendaknya melahirkan komunikasi multiarah atau komunikasi timbal balik secara interaktif dan inspiratif antara guru dan peserta didik dan menjauhkan diri dari komunikasi satu arah (*one way communication*) atau transformasi dari guru kepada peserta didik saja. Komunikasi multiarah tersebut juga hendaknya menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran yang harus memperoleh kesempatan secara luas untuk mengembangkan kreatifitas,

---

<sup>20</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.382.

<sup>21</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.389.

<sup>22</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 389.

aktivitas dan potensinya secara langsung sesuai dengan apa yang tertuang dalam peraturan pemerintah tersebut.<sup>23</sup>

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa PBAPD dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.<sup>24</sup> Apa yang dikemukakan oleh Sanjaya tersebut menunjukkan bahwa karakteristik yang terdapat pada pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik atau PBAPD sangat diperlukan dan relevan dengan kondisi sekarang serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan secara khusus dan mutu pendidikan di Indonesia secara umum.

Selanjutnya Sanjaya mengemukakan bahwa; Dari konsep PBAPD ada dua hal yang harus dipahami, yaitu: pertama, dipandang dari sisi proses pembelajaran, PBAPD menekankan kepada aktivitas peserta didik secara optimal. Artinya PBAPD menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar, PBAPD menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).<sup>25</sup>

Aktivitas peserta didik sesungguhnya tidak bisa hanya dilihat dari aktivitas fisiknya saja tetapi dilihat juga dari aktivitas mental dan intelektualnya. Aktivitas mental tidak dapat dengan mudah dilihat dan dibedakan secara kasad mata, karena

---

<sup>23</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 389

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 137.

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 137.

bisa saja seorang yang secara fisik berdiam diri, dalam konteks PBAPD tidak dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut tidak sedang beraktivitas. Bisa saja secara fisik peserta didik tersebut diam tetapi secara mental atau intelektual dia sedang melakukan aktivitas berpikir atau sedang menghayati sebuah konsep serta relevansinya dengan konsep lain atau fakta dalam kehidupan nyata. Karena aktivitas dalam PBAPD bermakna aktivitas dalam belajar. Sebaliknya peserta didik yang menyibukkan diri dengan aktivitas-aktivitas fisik, misalnya anak yang sibuk menulis ketika guru memberikan penjelasan terhadap materi ajar tidak dapat dengan begitu saja dikatakan bahwa peserta didik tersebut sedang melakukan aktivitas belajar yang tinggi. Karena bisa jadi aktivitas tersebut dilakukannya sekedar mengisi waktu sehingga ketika pertanyaan dilontarkan kepadanya terkait kandungan tulisannya dia tidak bisa menjelaskannya. Ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan suatu upaya atau aktivitas yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) adalah pembelajaran yang menempatkan dan memposisikan peserta didik kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara aktif dan secara penuh mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.<sup>27</sup> Keterlibatan aktif peserta didik tersebut menjadi modal awal dalam meningkatkan kualitas pengetahuannya sehingga hasil belajar yang diperolehnya meningkat bukan hanya pada aspek kognitif melainkan pada aspek afektif dan psikomotoriknya.

---

<sup>26</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 390.

<sup>27</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 391

## 2. Asumsi yang Mendasari Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD)

Standar proses satuan pendidikan permendiknas nomor 41 tahun 2007 mengamanahkan bahwa "pembelajaran di desain untuk membuat peserta didik aktif belajar melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi". Keterlibatan aktif peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah serta penemuan terhadap pengetahuan baru melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut bermakna dan berkontribusi positif buat peserta didik.<sup>28</sup>

Rusman mengelompokkan asumsi yang mendasari PBAPD ke dalam empat asumsi yaitu: asumsi filosofis tentang pendidikan, asumsi tentang peserta didik sebagai subjek pendidikan, asumsi tentang guru dan asumsi yang berkaitan dengan proses pembelajaran.<sup>29</sup> Penjelasan dari masing-masing asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Asumsi filosofis tentang pendidikan

Pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Potensi-potensi tersebut bisa berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik dan tidak mendikotomikan diantara ketiga hal tersebut. Sehingga hasil dari pendidikan kedepannya bukan hanya menciptakan manusia yang punya intelegensi yang mumpuni tetapi juga memiliki jiwa sosial yang mapan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan

---

<sup>28</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 391.

<sup>29</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.391

intelektual, sosial maupun kedewasaan moral. Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi manusia, pembinaan dan pengembangan potensi manusia yang harus terus belangsung sepanjang hayat.<sup>30</sup>

b. Asumsi tentang peserta didik sebagai subjek pendidikan

Peserta didik hendaknya diposisikan sebagai manusia yang sedang dalam tahap perkembangan dengan potensi dan karakteristik yang unik, heterogen, dinamis, aktif dan memiliki motivasi untuk tumbuh dan berkembang menyesuaikan diri dengan kebutuhan hidupnya.<sup>31</sup> Asumsi ini memberikan gambaran bahwa peserta didik adalah subjek yang memiliki potensi luar biasa dan seharusnya dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi tersebut.

c. Asumsi tentang guru

Guru bertanggung jawab menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Artinya guru harus bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik. Guru harus profesional dalam mengajar, paham akan kode etik keguruan, harus berperan sebagai sumber belajar, mediator dan fasilitator belajar bagi peserta didik serta pemimpin proses pembelajaran yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi peserta didik dalam belajar. Filosofi mengajar yang baik dan benar adalah bukan sekedar menstransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi bagaimana membantu peserta didik supaya dapat belajar (*learn how to learn*).<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.391.

<sup>31</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 391.

<sup>32</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.392.

d. Asumsi yang berkaitan dengan proses pembelajaran

Proses belajar akan terjadi bila peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajarnya, artinya proses pembelajaran dilaksanakan dan direncanakan sebagai suatu sistem. Interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dirancang dan disiapkan oleh guru dan akan lebih efektif bila digunakan pendekatan, metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat dan berdaya guna. Pembelajaran harus memberikan penekanan pada proses dan produk secara proporsional dan *lub* (inti) dari pembelajaran adalah adanya aktivitas belajar peserta didik secara interaktif, kreatif dan bermakna.<sup>33</sup>

Keempat asumsi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran hendaknya menitik beratkan pada aktivitas peserta didik dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk beraktivitas dan berkreaitivitas dalam mengembangkan potensinya menuju tingkat yang lebih dewasa dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan proses belajar yang menekankan pada aktivitaspeserta didik, pembelajaran menjadi lebih humanis karena dengan proses belajar tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman langsung secara kontekstual.<sup>34</sup>

### 3. Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta

#### Didik (PBAPD)

Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi aktivitas peserta didik memposisikan guru dan peserta didik sama-sama sebagai subjek dalam kegiatan belajar, hanya berbeda pada peran dan tugasnya. Artinya dalam penerapan PBAPD peserta didik tidak berarti di buat aktif menggantikan peran dan fungsi guru,

---

<sup>33</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 192.

<sup>34</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 192.



sehingga guru tidak perlu memainkan perannya dalam pembelajaran. Tetapi aktivitas belajar peserta didik di ciptakan dan di kondisikan oleh guru sebagai mediator dan fasilitator belajar peserta didik. Dengan posisi sama-sama sebagai subjek belajar, peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran secara aktif dan langsung menaikan perannya dalam *setting* kontekstual. Artinya peserta didik belajar sesuatu sebagai pengalaman langsung dan hasil dari pengalaman tersebut akan menjadi individu yang memiliki kepribadian dan sikap positif serta keterampilan yang dapat menunjang pada kehidupan mandiri di masyarakat.<sup>35</sup>

Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik apalagi peserta didik dengan berbagai latar belakang yang dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran tersebut. Posisi guru sebagai subjek belajar bertugas memfasilitasi peserta didik agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya dan karakteristik belajarnya masing-masing.

Sanjaya menjelaskan bahwa ada enam tugas yang harus di lakukan oleh guru dalam mendesain pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik, yaitu:

- a. Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus di capai sebelum kegiatan pembelajaran di mulai,
- b. Menyusun tugas-tugas belajar bersama peserta didik,
- c. Memberi informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan,
- d. Memberikan bantuan dan pelayanan kepada peserta didik yang memerlukannya,
- e. Memberikan motivasi, mendorong peserta didik untuk belajar, membimbing dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan,

---

<sup>35</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.394.

- f. Membantu peserta didik dalam menarik suatu kesimpulan kegiatan pembelajaran.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Sanjaya tersebut, dalam PBAPD peserta didik dituntut harus aktif mengerjakan tugas-tugas, melakukan eksperimen dan sebagainya. Aktivitas peserta didik bisa dimulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bersama, sehingga Keterlibatan aktif peserta didik seperti inilah yang membedakan PBAPD dengan model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran lainnya.<sup>37</sup>

#### 4. Penerapan PBAPD dalam Pembelajaran

Pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, misalnya mendengarkan, berdiskusi, bermain peran, melakukan pengamatan, melakukan eksperimen, membuat sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah dan praktik melakukan sesuatu. Menurut Sanjaya keterlibatan peserta didik dalam penerapan PBAPD dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, diantaranya sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan, yang meliputi:

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran.
- 2) Penyusunan rancangan pembelajaran.
- 3) Memilih dan menentukan sumber belajar.

---

<sup>36</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 139.

<sup>37</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 395.

<sup>38</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 141.

- 4) Menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan di gunakan.
- b. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang meliputi:
  - 1) Kegiatan fisik, mental dan intelektual.
  - 2) Kegiatan eksperimental.
  - 3) Keinginan peserta didik untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
  - 4) Keterlibatan peserta didik untuk mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.
  - 5) Adanya interaksi multiarah, yaitu interaksi peserta didik dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan guru.
- c. Keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi, keterlibatan peserta didik meliputi :
  - 1) Mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
  - 2) Melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya baik secara terstruktur maupun tugas mandiri yang diberikan guru.
  - 3) Menyusun laporan hasil belajar baik secara tertulis maupun lisan.<sup>39</sup>

##### 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan PBAPD

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik akan berhasil dengan baik apabila didukung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang turut mendukung keberhasilan dalam pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik diantaranya adalah faktor kemampuan guru, sarana prasarana belajar dan lingkungan belajar.

---

<sup>39</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 141.

a. Faktor kemampuan guru

Guru merupakan faktor utama dalam setiap pembelajaran sekalipun pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered approaces*), perbedaannya terdapat pada peran atau fungsi guru pada masing-masing pembelajaran. Pada PBAPD guru berperan sebagai subjek, peserta didik pun berperan sebagai subjek dalam pembelajaran. Kesamaan peran antara peserta didik dan guru menuntut guru untuk lebih profesional dan kompeten sehingga guru tidak kehilangan perannya sebagai subjek belajar.<sup>40</sup>

Proses pembelajaran dalam kelas, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan PBAPD, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan PBAPD dipandang dari sudut guru, yaitu kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar.<sup>41</sup>

b. Sarana dan prasarana belajar

Sarana dan prasarana belajar sangat mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang optimal selain dari kemampuan guru. Sarana dan prasaran yang dimaksud diantaranya; ruangan kelas yang memadai untuk terjadinya proses pembelajaran yang mengaktifkan aktivitas peserta didik, selain itu diperlukan juga tersedianya berbagai fasilitas media dan sumber belajar, seperti buku, majalah, buletin, surat kabar, komputer, film slide, lcd termasuk jaringan internet. Media-

---

<sup>40</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 397.

<sup>41</sup>Abdul Samad, "Peranan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng", *JSPF* 7, no.2 (2011), h.179.

media tersebut diharapkan mampu turut berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan minat pembelajarannya.

c. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan proses belajar yang aktif dan menarik. Lingkungan belajar yang dimaksud yaitu meliputi lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik seperti posisi letak sekolah, keadaan sekolah atau kondisi sekolah, jumlah ruangan kelas, perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan lingkungan psikologis yaitu iklim sosial di sekolah yang kondusif misalnya keharmonisan guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan sebagainya.<sup>42</sup>

6. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD)

Strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (PBAPD) sebagai sebuah strategi pembelajaran yang merupakan suatu perencanaan yang memiliki langkah-langkah pelaksanaannya. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran:

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada peserta didik
- b. Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Kemudian peserta didik berdiskusi dan mencari sumber belajar dan alat pendukung yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai tersebut. Guru juga selalu memotivasi

---

<sup>42</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.397-399.

peserta didik untuk terus terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Sehingga tidak hanya guru yang merumuskan tujuan pembelajaran, tetapi peserta didik juga ikut menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran.

- c. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah seperti menetapkan topik, tugas, jadwal dan lain-lain.
- d. Guru dan peserta didik menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan guru tetapi juga peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memupuk tanggung jawab peserta didik. Biasanya manakala peserta didik terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, peserta didik akan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya.
- e. Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai masalah yang sedang didiskusikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- f. Guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan membantu peserta didik dalam merencanakan menyiapkan penyelesaian tugas dengan temannya.
- g. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang sedang dipelajari dan memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif peserta didik. Kemudian peserta didik bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Trismanto, *Metode dan Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Pemberdayaan Peserta Didik*.<http://fajriarifwibawa.blogspot.com>, (25 juli 2018).



## B. *Hasil Belajar Fikih*

### 1. Pengertian Hasil Belajar Fikih

Hasil belajar dapat dipahami dengan terlebih dahulu memahami dua kata yang membentuknya, yaitu *hasil* dan *belajar*. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>44</sup> Sedangkan belajar menurut Usman adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.<sup>45</sup> Dengan demikian belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah lakunya.<sup>46</sup>

Menurut Roger dalam Abudin Nata, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.<sup>47</sup> Menurut Morgan dalam Purwanto menjelaskan bahwa

---

<sup>44</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.44.

<sup>45</sup>Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

<sup>46</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2

<sup>47</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011),h. 101.

belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.<sup>48</sup>

Hasil belajar harus merubah perilaku secara keseluruhan atau komprehensif bukan hanya aspek atau potensi tertentu. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik) tidak dilihat secara terpisah atau fragmentaris melainkan secara komprehensif.<sup>49</sup>

Hasil belajar adalah terjadinya tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari tidak tahu menjadi tahu.<sup>50</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan dan peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya yang menuju kepada positif.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian Fikih baik yang menyangkut aspek Ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip-

---

<sup>48</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 84.

<sup>49</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). H.1-7

<sup>50</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, h. 30.

prinsip dan kaidah-kaidah Ushul Fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.<sup>51</sup>

Fikih menurut bahasa berasal dari kata *faqih*, *yafqahu*, *fiqhan* yang berarti "mengerti" dan "memahami".<sup>52</sup> Fikih artinya pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum Islam dan membutuhkan adanya pengarahan potensi akal.<sup>53</sup>

Sedangkan pengertian fikih menurut istilah adalah :

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُنْتَسَبِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya:

Fikih ialah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat amaliah yang di dapat dari dalil-dalinya yang terperinci.<sup>54</sup>

Adapun tujuan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk: a) mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek Ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. b) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam kehidupan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>55</sup>

---

<sup>51</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Fiqih-Ushul Fiqih*, (Cet. 1; Jakarta: Kementrian Agama, 2015), h. 1.

<sup>52</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Amzah, 2010), h.1.

<sup>53</sup> Mahjudin, *Masail Al-Fiqh Kasus-kasus Aktual dalam Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.1.

<sup>54</sup> Irfan, *Muqaranah Mazahib Fil Ushul* (Makassar: Alauddin Press, 211), h. 4.

<sup>55</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Fiqih-Ushul Fiqih*, h. 1.

Hasil belajar Fikih menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah peserta didik mampu memahami konsep pendidikan agama Islam, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep yang akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Peserta didik juga diharapkan mampu memiliki sikap menghargai kegunaan pendidikan agama Islam dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari pendidikan agama Islam, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>56</sup>

Proses untuk melihat perkembangan dan penguasaan peserta didik terhadap materi ajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara komprehensif baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor disebut sebagai hasil belajar. Setiap guru atau pendidik berharap agar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom yang dikenal dengan istilah taksonomi Bloom dikelompokkan dalam tiga aspek yakni: aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### 1. Hasil belajar kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. Aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkat yang tersusun secara hirarkis mulai dari: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Artinya keenam tingkatan ini mulai dari C1, C2, C3, C4, C5 dan C6 merupakan jenjang kemampuan mulai dari yang rendah sampai yang tinggi.

---

<sup>56</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* . h. 42.

## 2. Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Aspek afektif terdiri dari lima jenjang atau tingkat yang tersusun secara hirarkis mulai dari: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, menghayati. Artinya kelima tingkatan ini mulai dari A1, A2, A3, A4, A5.<sup>57</sup>

## 3. Hasil belajar psikomotor

Hasil belajar psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu.<sup>58</sup> Aspek psikomotor terdiri dari empat jenjang atau tingkat yang tersusun secara hirarkis mulai dari: menirukan, memanipulasi, ketetapan, artikulasi. Artinya keempat tingkatan ini mulai dari P1, P2, P3, P4.<sup>59</sup>

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan

---

<sup>57</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta:Kencana Prenamedia Group, 2013),h.104.

<sup>58</sup>St. Syamsudduha, *Penilaian Kelas* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 21.

<sup>59</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*,h.104.

pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.<sup>60</sup>

## 2. Indikator Hasil Belajar Fikih

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai hasil pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomi of Education Objectives membagi tujuan pendidikan atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>61</sup> Pengembangan dari masing-masing ranah tersebut sangat penting dalam mengembangkan hasil belajar.

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

John M. Keller dalam Mulyono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Besarnya usaha yang dilakukan oleh anak termasuk perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.
- b. Inteligensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru.

---

<sup>60</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. V: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 13.

<sup>61</sup>Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), h. 42.



- c. Adanya kesempatan yang diberikan kepada anak. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.<sup>62</sup>

Sedangkan Carroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yakni:

- 1) Bakat belajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu<sup>63</sup>

Hasil belajar peserta didik secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri peserta didik. Yang tergolong dalam faktor internal dan eksternal adalah:

a) Faktor Internal

1. Faktor fisiologis atau jasmani baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun keturunan.
3. Faktor kematangan, baik fisik maupun psikis.

---

<sup>62</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet. II, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 37-40.

<sup>63</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. 8, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 39-40.

b) Faktor Eksternal

1. Faktor sosial yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan kelompok.
2. Faktor budaya, seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
3. Faktor lingkungan fisik, seperti: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
4. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor intrinsik atau faktor yang berasal dalam diri peserta didik sendiri dan faktor ekstrinsik atau faktor diluar diri peserta didik tapi ikut menunjang atau memberikan dampak positif maupun negative pada diri peserta didik. Pengaruh atau dampak dalam diri peserta didik merupakan suatu hal yang lazim dan logis karena perbuatan atau aktivitas belajar pada hakikatnya merupakan perubahan atau transformasi tingkah laku individu yang disadarinya. Selain itu, profesionalisme guru, kualitas pengajaran dan kepribadian guru juga turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Profesionalisme guru sangat urgen dalam menentukan arah hasil belajar peserta didik karena guru yang profesional paham kearah mana pembelajaran itu harus berjalan dan apa yang harus dilakukannya. Sedangkan kualitas pengajaran adalah efektif tidaknya atau tinggi rendahnya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>64</sup>Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h.140-141.

Artinya, makin tinggi kemampuan peserta didik, profesionalisme guru dan kualitas pengajaran makin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

### **C. *Kerangka Berpikir***

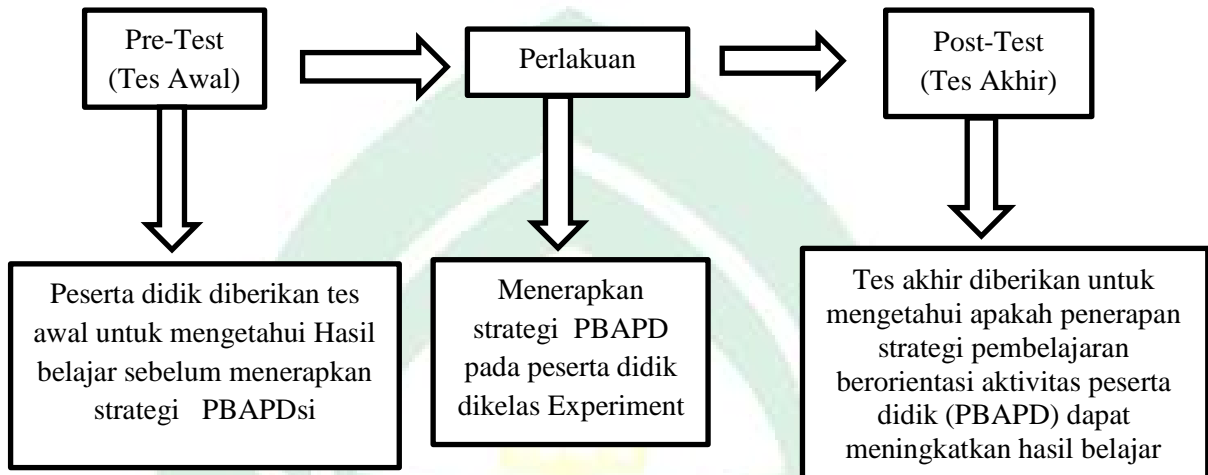
Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang mengandung materi serta prosedur pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan tertentu.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, jika guru tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tepat dan benar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Kompetensi atau kemampuan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik sangat dituntut agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai.

Pelajaran Fikih sebagai salah satu pelajaran di pesantren perlu direncanakan, diprogram serta dilaksanakan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku, sehingga mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif serta memiliki kompetensi bekerjasama atau bekerja kolektif.

Salah satu strategi yang diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fikih adalah menggunakan strategi PBAPD. Dengan strategi ini diharapkan peningkatan aktivitas peserta didik dalam mempelajari Fikih, sehingga terjadi peningkatan prestasi atau hasil belajar mereka.

Adapun skema kerangka berpikir dari uraian diatas sebagai berikut:



#### D. *Hipotesis*

Baharuddin mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya, dan sewaktu seorang peneliti merumuskan hipotesis, dia tidak tahu dengan pasti apakah hipotesisnya benar atau salah.<sup>65</sup>

Hipotesis adalah jawaban teoretis yang sifatnya sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya harus diuji melalui data lapangan atau empiris.

Berdasarkan penelaahan awal terhadap berbagai sumber dan observasi yang dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) dapat meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima.

<sup>65</sup>Baharuddin Ilyas, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi* (Cet. I, Makassar: Andira Publisher, 2002), h. 75.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen, dimana penelitian ini diambil satu kelompok yang bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Kabupaten Bima, tepatnya di Jl. Pantai Utara, Desa Puntir Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat.

##### B. *Desain dan Model Penelitian*

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian *pre-experiment design* yang dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya. Sedangkan model penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti.<sup>66</sup>

Secara umum model penelitian eksperimen ini disajikan sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan: O<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum diterapkan strategi PBAPD

X = Perlakuan

---

<sup>66</sup>Sumadi Sumayanta, *Metodologi Penelitian* (Cet. XIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.101-102.

$O_2$  = Hasil belajar setelah diterapkan strategi PBAPD.<sup>67</sup>

### C. *Populasi dan Sampel*

#### 1. Populasi

Populasi menurut statistikawan mencakup individu atau objek dalam suatu kelompok tertentu, sehingga populasi didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian.<sup>68</sup>

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>69</sup> Jadi sampel adalah sejumlah anggota yang diambil atau dipilih dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau pengamatan dalam sampel itu.

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 110-111.

<sup>68</sup>Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, edisi ketiga (Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 3.

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 174.



Besarnya sampel yang diperlukan bervariasi menurut tujuan pengambilannya dan tingkat kehomogenan populasi.<sup>70</sup>

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan atau digunakan sebagai sampel, hal tersebut dikarenakan jumlah populasi yang sedikit. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima, pertimbangan dipilihnya kelas XI tersebut didasarkan pada temuan masalah bahwa kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran fikih masih rendah.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>71</sup>

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen harus relevan dengan masalah yang diteliti agar memperoleh data yang akurat.

Adapun instrumen penelitian pada penelitian ini adalah:

##### **1. Tes Hasil Belajar**

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau di jawab oleh responden.<sup>72</sup> Jadi tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk

---

<sup>70</sup>Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, edisi ketiga, h. 4.

<sup>71</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 160.

<sup>72</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 226.

mengukur atau mengetahui sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditentukan. Adapun tes hasil belajar berarti alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui hasil belajar peserta didik.

Tes hasil belajar Fikih peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima yang akan dianalisis adalah tes sebelum dan setelah diterapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD). Bentuk tes yang digunakan untuk pengumpulan data terkait hasil belajar fikih peserta didik adalah tes multiple choice (pilihan ganda) yang disusun oleh peneliti.

## 2. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pencatatan dan pengamatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena.<sup>73</sup>

Cara yang efektif dalam penggunaan lembar observasi adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrument. Format disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>74</sup> Lembar observasi digunakan untuk mengamati, menggambarkan dan mendeskripsikan aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh data tentang kondisi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik.

---

<sup>73</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, h. 231.

<sup>74</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, edisi kedua, h. 229.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah peserta didik, gambaran umum sekolah serta dokumentasi-dokumentasi lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **E. *Prosedur Penelitian***

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

##### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diantaranya dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum materi pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Menyediakan media pengajaran bila diperlukan.
- e. Membuat format observasi yang digunakan untuk mengamati serta mengetahui kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

- f. Membuat soal atau LKS sebagai tahap evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik baik sebagai latihan di kelas maupun soal tugas pekerjaan rumah.
- g. Membuat tes atau soal untuk mengukur hasil belajar Fikih peserta didik sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik.

## 2. Tahap Tindakan atau Pelaksanaan

### a. Pra perlakuan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada peserta didik Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima, sehubungan dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Selain memberikan penjelasan singkat tentang materi pengajaran guru juga mendeskripsikan tujuan, strategi dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru menumbuhkan minat serta memotivasi peserta didik agar senantiasa aktif serta berpikir kreatif dan analitis akan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 4) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*Pretest*) untuk mengetahui hasil belajar Fikih peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik.
- 5) Menggunakan lembar observasi dalam mengambil data sehubungan dengan hasil belajar Fikih peserta didik Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima.

b. Perlakuan

- 1) Guru mengaplikasikan pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik dengan tujuan utama peserta didik terlibat secara aktif pada proses pembelajaran.
- 2) Guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik dan mengapresiasi keterlibatan aktif peserta didik pada saat pembelajaran.
- 3) Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.
- 4) Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar Fikih peserta didik.

**F. *Teknik Analisis Data***

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu: persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.<sup>75</sup> Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik dengan setelah diterapkannya strategi tersebut yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimal), dan nilai terendah (minimal).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

---

<sup>75</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, edisi kedua, h. 235.

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, untuk mengolah data yang berbentuk kuantitatif digunakan analisis dengan membuat:

### 1. Distribusi Frekuensi

#### a) Menghitung Rentang Kelas

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:  $x_t$  : Skor Tertinggi  
 $x_r$  : Skor Terendah<sup>76</sup>

#### b) Menghitung Kategori

Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Jumlah Kategori

### 2. Mean atau Rata-rata

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.<sup>77</sup> Rumus rata-rata adalah

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata

$x_i$  = Nilai statistika

<sup>76</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.55.

<sup>77</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.



$f_i$  = Frekuensi

$k$  = Banyaknya kelompok<sup>78</sup>.

Rumus diatas digunakan untuk mencari rata-rata nilai dari hasil pretes dan juga post test. Data hasil pretes untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik pada mata pelajaran Fikih sebelum diterapkan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD), selanjutnya data hasil post test digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) terhadap hasil belajar Fikih peserta didik.

### 3. Menentukan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :  $P$  : Angka Persentase

$f$  : Frekuensi yang dicari persentasinya

$N$  : Banyaknya sampel responden

### 4. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :  $SD$  : Standar Deviasi

$\bar{x}$  : Rata-rata

$x_i$  : Nilai statistika

$n$  : Banyaknya data.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Muhammad Arif Tiro, Dasar-dasar Statistika,(Cet. 1;Makassar: Andira Publisher, 2018),h.127.

Sedangkan untuk analisis kualitatif dilakukan dengan melihat hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung dari tiap pertemuan, yang meliputi keaktifan atau keterlibatan aktif peserta didik selama aktivitas-aktivitas pembelajaran berlangsung.



---

<sup>79</sup>Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistka*, h. 179.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Kabupaten Bima, tepatnya di Jl. Pantai Utara, Desa Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat.

##### 1. Sejarah berdirinya pesantren MA Al-Mutmainnah Bima

Pondok Pesantren Al-Mutmainnah didirikan pada tahun 2005, pesantren ini beralamat di jalan lintas Pantai Utara Soromandi, dusun Sarita, Desa Punti, Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima. Pesantren ini didirikan oleh Fahriss Adam M,Pd. Tokoh lain yang berperan mendirikan adalah H. Mustamin Jamaludin sebagai ketua pimpinan, yang secara bersama-sama masyarakat dan dengan dukungan pemerintah membangun dan membina pesantren.

##### 2. Profil MA Al-Mutmainnah Bima

Nama Sekolah : MA Al-Mutmainnah Bima

Alamat : Jln. Pantai Utara

Desa/Kelurahan : Punti

Kecamatan : Soromandi

Provinsi : NTB

Daerah : Bima

Status Sekolah : Swasta

Kelompok Sekolah : Diakui

Tahun Berdiri : 2005

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

### 3. Visi dan Misi MA Al-Mutmainnah Bima

#### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul dan berakhlak mulia

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2) Memelihara Kepekaan, kepedulian serta hubungan yang harmonis antar warga madrasah
- 3) Mengembangkan kemampuan, kecerdasan, keterampilan dan kepribadian yang mandiri sesuai dengan tuntutan masyarakat serta perkembangan Iptek
- 4) Menumbuhkan kebiasaan hidup sehat, bersih jasmani dan rohani, disiplin, sopan santun dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat.

### 4. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam kesuksesan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan, di tengah-tengah keterbatasan dana, sekolah ini tetap berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang telah ada pada saat ini. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia adalah

- a. Asrama 2 Gedung di lengkapi dengan WC
- b. Lapangan olahraga meliputi lapangan volly dan takraw
- c. Lapangan upacara
- d. Mesjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan pengajian
- e. Kantin
- f. Ruang belajar
- g. Ruang kepala sekolah
- h. Ruang guru

i. Rumah pengasuh pondok

j. kamar mandi

5. Daftar Guru di MA Al-Mutmainnah Bima

**Tabel 4.1**

**Daftar Guru dan Jabatannya di MA Al-Mutmainnah**

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Taswin	Kepala Sekolah
2.	Muhlis, S.Pd.I.	Wakil Kepala Sekolah/Akidah Akhlak
3.	Samir, S.Pd.	Guru PPKN
4.	Hasmin, S.Pd.I.	Guru SKI
5.	Arkam, S.Pd.I.	Guru Fikih
6.	Munawir, SE.	Guru Ekonomi
7.	Hanafi, S.Pd.I.	Guru Al Qur'an Hadis
8.	Sri Ningsih, S.Pd.	Guru Kimia
9.	Abdullah, S.Pd.	Guru Seni Budaya
10.	Harmaini, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
11.	Ninang Maryana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
12.	Furkan, M.Pd.	Guru Matematika
13.	Imam Setiawan, S.Pd.	Guru Penjaskes
14.	Feti Ferawati, S.Pd.	Guru Prakarya
15.	Makruf, S.Pd.	Guru TIK
16.	Khairul Anas, S.Pd.	Guru Bahasa Arab
17.	Irfan, S.Pd.	Guru PBTQ

18.	Jalman, S.Pd.	Guru Biologi
19.	Nuryati Hasanah, S.Pd.	Guru Sosiologi
20.	Abdurrahman, S.Pd.	Guru Fisika

### **B. Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Hasil Belajar Fikih Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) MA Al-Mutmainnah Bima

Hasil belajar yang diteliti di sini bukan hanya hasil tes peserta didik tetapi juga hasil belajar dalam bentuk tingkah laku. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil tes belajar sebelum diterapkan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik sebanyak 3 kali *pretest*, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Belajar Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi**  
**Aktivitas Peserta Didik**

No	Nama	Pretest Pertama	Pretest Kedua	Pretest Ketiga	Jumlah
1.	Aldi Setiawansyah	70	65	70	68
2.	Anita Rahmanilla	35	40	40	38
3.	Alfarijin	30	35	35	33
4.	Candra kuratul inggriani	30	30	30	30
5.	Eti Mirnawati	30	35	40	35
6.	Firda Milani	40	40	45	41
7.	Ismail	60	60	65	61
8.	Muhaimin	30	30	40	33

9.	Mirkalina	60	60	65	61
10.	Nita	30	35	40	35
11.	Nuryani	30	30	30	30
12.	Nurfayati	40	45	40	41
13.	Taufik	30	35	40	35
14.	Putri	40	40	50	43
15.	Windi Puspita Sari	70	70	65	68

Dari data *pretest* tersebut maka tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Untuk Nilai *Pretest***

Nilai $x_i$	$f_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i^2$
30	2	60	900	1800
33	2	60	1089	2178
35	3	105	1225	3675
38	1	38	1444	1444
41	2	82	1681	3362
43	1	43	1849	1849
61	2	122	3721	7442
68	2	136	4624	9284
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>646</b>		<b>31,034</b>

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{646}{15} = 43,0$$

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$



$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{31,034 - \frac{(646)^2}{15}}{15 - 1}} \\
&= \sqrt{\frac{31,034 - \frac{417,316}{15}}{14}} \\
&= \sqrt{\frac{31,034 - 27,821.0667}{14}} \\
&= \sqrt{\frac{3,212.9333}{14}} = \sqrt{229.495236}
\end{aligned}$$

SD = 15,14

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Nilai Statistik Untuk Pretest**

No	Statistik	Nilai statistik
1.	Sampel	15
2.	Skor tertinggi	68
3.	Skor terendah	30
4.	Jumlah skor	646
5.	Skor rata-rata	43,0
6.	Standar deviasi	15,14

Data di atas menunjukkan bahwa untuk nilai *pretest* peserta didik, menunjukkan nilai tertinggi adalah 68 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 30 dari nilai minimum yang mungkin dicapai peserta didik adalah 0. Dengan melihat rata-rata yang diperoleh sebelum penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) yaitu 43,0 dan standar deviasinya adalah 15,14. Jika hasil belajar peserta didik

dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase sebelum penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD). Berikut data statistik deskriptif distribusi frekuensi.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Fikih Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD)**

Interval	Kategori	Pretest	
		Frekuensi	Presentase (%)
30-37	Sangat rendah	7	46,67
38-45	Rendah	4	26,67
46-53	Sedang	0	0
54-61	Tinggi	2	13,33
62-69	Sangat tinggi	2	13,33
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Fikih Peserta didik setelah dilakukan *pretest* yaitu: berada pada interval 30-37 yang berada pada frekuensi 7 dengan kategori sangat rendah. Artinya, hasil belajar fikih peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik di MA Al-Mutmainnah Bima berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 4.6

**Distribusi Frekuensi Dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD)**

Daya serap peserta didik	Kategori ketuntasan belajar	Frekuensi	Presentase (%)
0-65	Tidak tuntas	13	86,7
66-100	Tuntas	2	13,3
Jumlah		15	100

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Fikih peserta didik setelah dilakukan *pretest* yaitu: terdapat daya serap peserta didik 0-65 yang berada pada frekuensi 13 dengan kategori tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar fikih peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik masih sangat minim dan jauh dari harapan.

## 2. Deskripsi Hasil Belajar Fikih Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran

Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) MA Al-Mutmainnah Bima

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif terhadap tes hasil belajar peserta didik MA Al-Mutmainnah setelah dilakukan tiga kali *posttest* yang dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas**  
**Peserta Didik (PBAPD)**

No	Nama	Posttest Pertama	Posttest Kedua	Posttest Ketiga	Jumlah
1.	Aldi Setiawansyah	85	80	75	80
2.	Anita Rahmanilla	75	60	75	70
3.	Alfarijin	80	70	80	76
4.	Candra kuratul inggriani	65	60	70	65
5.	Eti Mirnawati	60	65	70	65
6.	Firda Milani	80	80	70	76
7.	Ismail	80	70	80	76
8.	Muhaimin	55	50	60	55
9.	Mirkalina	75	60	75	70
10.	Nita	60	70	70	66
11.	Nuryani	70	80	80	76
12.	Nurfayati	80	70	80	76
13.	Taufik	70	65	70	68
14.	Putri	70	80	80	76
15.	Windi Puspita Sari	85	75	85	81

Dari data *posttest* tersebut maka akan dibuat tabel distribusi frekuensi untuk nilai *posttest* sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Untuk Nilai Posttest**

Nilai $x_i$	$f_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
55	1	55	3025	3025
65	2	130	4225	8450
66	1	66	4356	4356
68	1	68	4624	4624
70	2	140	4900	9800
76	6	465	5776	34656
80	1	80	6400	6400
81	1	81	6561	6561
Jumlah	15	1,085		77,872

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{1,085}{15} = 72,3$$

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{77,872 - \frac{(1,085)^2}{15}}{15-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{77,872 - \frac{1,177,225}{15}}{14}}$$

$$= \sqrt{\frac{77,872 - 78,481.6667}{14}}$$

$$= \sqrt{\frac{609.6667}{14}} = \sqrt{43.5476214}$$

SD = 6.599

Adapun distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Skor Nilai Statistik Untuk Posttest**

No	Statistik	Nilai statistik
1.	Sampel	15
2.	Skor tertinggi	81
3.	Skor terendah	55
4.	Jumlah skor	1,085
5.	Skor rata-rata	72,3
6.	Standar deviasi	6.599

Data di atas menunjukkan bahwa untuk nilai *posttest* peserta didik, menunjukkan nilai tertinggi adalah 81 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 55 dari nilai minimum yang mungkin dicapai peserta didik adalah 0 (nol). Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik yaitu 72,3 dan standar deviasinya adalah 6.599.

Jika hasil belajar peserta didik di kelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD). Berikut data statistik deskriptif distribusi frekuensi.

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Fikih Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD)**

Interval	Kategori	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase (%)
55-60	Sangat rendah	1	6,667
61-66	Rendah	2	13,333
67-72	Sedang	3	20
73-78	Tinggi	7	46,667
79-84	Sangat tinggi	2	13,333
Jumlah		15	100

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Fikih peserta didik setelah dilakukan *posttest* yaitu: berada pada interval 73-78 yang berada pada frekuensi 7 dengan kategori tinggi. Artinya, hasil belajar fikih peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik di MA Al-Mutmainnah Bima berada pada kategori tinggi.

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Frekuensi Dan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik**

Daya serap Peserta Didik	Kategori ketuntasan belajar	Frekuensi	Presentase (%)
0-65	Tidak tuntas	3	20
66-100	Tuntas	12	80
Jumlah		15	100

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Fikih peserta didik setelah dilakukan *posttest* yaitu: terdapat daya serap peserta



didik 66-100 yang berada pada frekuensi 12 dengan kategori tuntas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar fikih setelah di terapkan strategi PBAPD dibandingkan dengan hasil belajar sebelum di terapkannya strategi PBAPD.

### 3. Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik MA Al-Mutmainnah

Pada bagian ini akan dipaparkan sejumlah analisis berdasarkan analisis sebelumnya baik dari tinjauan nilai rata-rata maupun standar deviasi yang diperoleh pada analisis data sebelum penerapan dan setelah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik. Dan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik MA Al-Mutmainnah, dapat dilihat dari nilai rata-rata dan standar deviasi antara *pretest* dengan *posttest* yang telah dilakukan.

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pada**  
***Pretest dan Posttest***

Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat rendah	7	46,67	1	6,667
Rendah	4	26,67	2	13,333
Sedang	0	0	3	20
Tinggi	2	13,33	7	46,667
Sangat tinggi	2	13,33	2	13,333

Tabel 4.13

**Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik MA Al-Mutmainnah Selama Penerapan  
Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik (PBAPD)**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke						$\bar{x}$	$x\%$
		I	II	III	IV	V	VI		
1.	Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran	11	13	14	15	14	15	13,6	90,67
2.	Peserta didik yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung	2	2	4	7	10	12	6,1	40,67
3.	Peserta didik yang mengangkat tangan pada saat diajukan pertanyaan/ pembelajaran berlangsung	2	3	6	8	9	11	6,5	43,33
4.	Peserta didik yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran	2	3	6	8	11	12	7	46,67
5.	Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	10	5	3	2	2	2	4	26,67
6.	Peserta didik yang sering keluar masuk pada saat proses belajar mengajar	2	1	0	1	0	1	0,8	5,55
7.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	5	3	0	0	0	1	1,5	10

Hasil observasi selama penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) ini sudah terlihat adanya perubahan pola belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dalam diri peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh diatas dan lembar observasi, maka dapat disimpulkan bahwa strategi ini dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Fikih. Hal ini disebabkan karena:

1. Strategi pembelajaran ini dapat di lihat interaksi peserta didik dengan peserta didik lebih besar dibandingkan interaksi peserta didik dengan guru. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih banyak belajar antara sesama peserta didik dari pada belajar dari guru, sehingga peserta didik yang merasa minder bertanya menjadi berani karena yang dihadapi teman sebayanya. Dengan demikian peserta didik akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi
2. Strategi pembelajaran ini tidak akan cepat membuat peserta didik merasa bosan karena peserta didik dapat saling berdiskusi dalam kelompoknya sehingga proses pembelajaran tidak monoton.
3. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang berarti dalam suatu kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini mengakibatkan terjadinya proses saling memberi dan menerima dalam kelompok. Peserta didik dengan kemampuan tinggi akan memberikan bantuannya kepada peserta didik yang berkemampuan dibawahnya, dengan kegiatan tersebut tentunya pemahaman materi yang dipelajari peserta didik berkemampuan tinggi akan lebih mendalam.

Sedangkan peserta didik dengan kemampuan sedang dan rendah akan semakin mengerti dan paham dengan penjelasan temannya.

4. Strategi ini guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yaitu memberikan pengarahan seperlunya kepada peserta didik, keaktifan peserta didik lebih ditekankan sehingga peserta didik tertantang untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang sulit.

### **C. *Pembahasan***

Penggunaan strategi pembelajaran konvensional berimplikasi pada minimnya interaksi baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lain yang seharusnya diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Akibat lain dari minimnya interaksi dan semangat belajar peserta didik adalah timbulnya masalah-masalah yang tidak diinginkan dalam pembelajaran seperti berkurangnya rasa percaya diri, minat belajar, motivasi peserta didik untuk mengekspresikan pengetahuan mereka di dalam kelas dan berkurangnya daya eksplorasi peserta didik terhadap berbagai gagasan atau bahan ajar yang tersedia.

Permasalahan di atas nampak jelas terjadi pada siswa MA Al- Mutmainnah Bima, sehingga peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran inkonvensional yaitu strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik sebagai sebuah tawaran sekaligus alternatif solusi yang diharapkan mampu mengurangi berbagai problematika tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik, dapat dilihat dengan berdasarkan hasil perhitungan, nilai hasil belajar fikih peserta didik pada soal *pretest* (sebelum diberi

perlakuan) sangat rendah dari pada soal *posttest* (setelah diberi perlakuan). Hasil perhitungan sebelum diberi perlakuan diperoleh rata-rata hasil belajar Fikih peserta didik adalah 43,0 dan standar deviasinya adalah 15,14.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang ada dikategori tidak tuntas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar Fikih peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik masih sangat minim dan jauh dari harapan.

Hasil penelitian setelah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik menunjukkan hasil sebaliknya, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 72,3 begitupula dengan kategori ketuntasan hasil belajar fikih peserta didik dari *pretest* menunjukan banyaknya peserta didik yang berada pada kategori tidak tuntas dan setelah di terapkan startegi PBAPD maka ketuntasannya meningkat walaupun hanya beda beberapa persen saja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar fikih peserta didik MA Al-Mutmainnah Bima.

Peningkatan hasil belajar Fikihpeserta didik, selama penelitian terdapat sejumlah perubahan kualitatif yang terjadi pada pribadi peserta didik selama aktivitas belajar mengajar berlangsung. Perubahan tersebut diamati dalam lembar observasi pada setiap pertemuan. Perubahan-perubahan pribadi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Semangat

Berdasarkan pengamatan selama aktivitas belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik, terlihat adanya semangat dan antusiasme peserta didik dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang aktif dalam setiap diskusi, dan pemaparan hasil diskusi di depan kelas.

2. Motivasi dan minat

Motivasi dan minat belajar Fikih peserta didik mengalami perubahan yang signifikan pula, hal ini terlihat semakin kurangnya peserta didik yang melakukan kegiatan dan aktivitas lain selama pembahasan materi berlangsung.

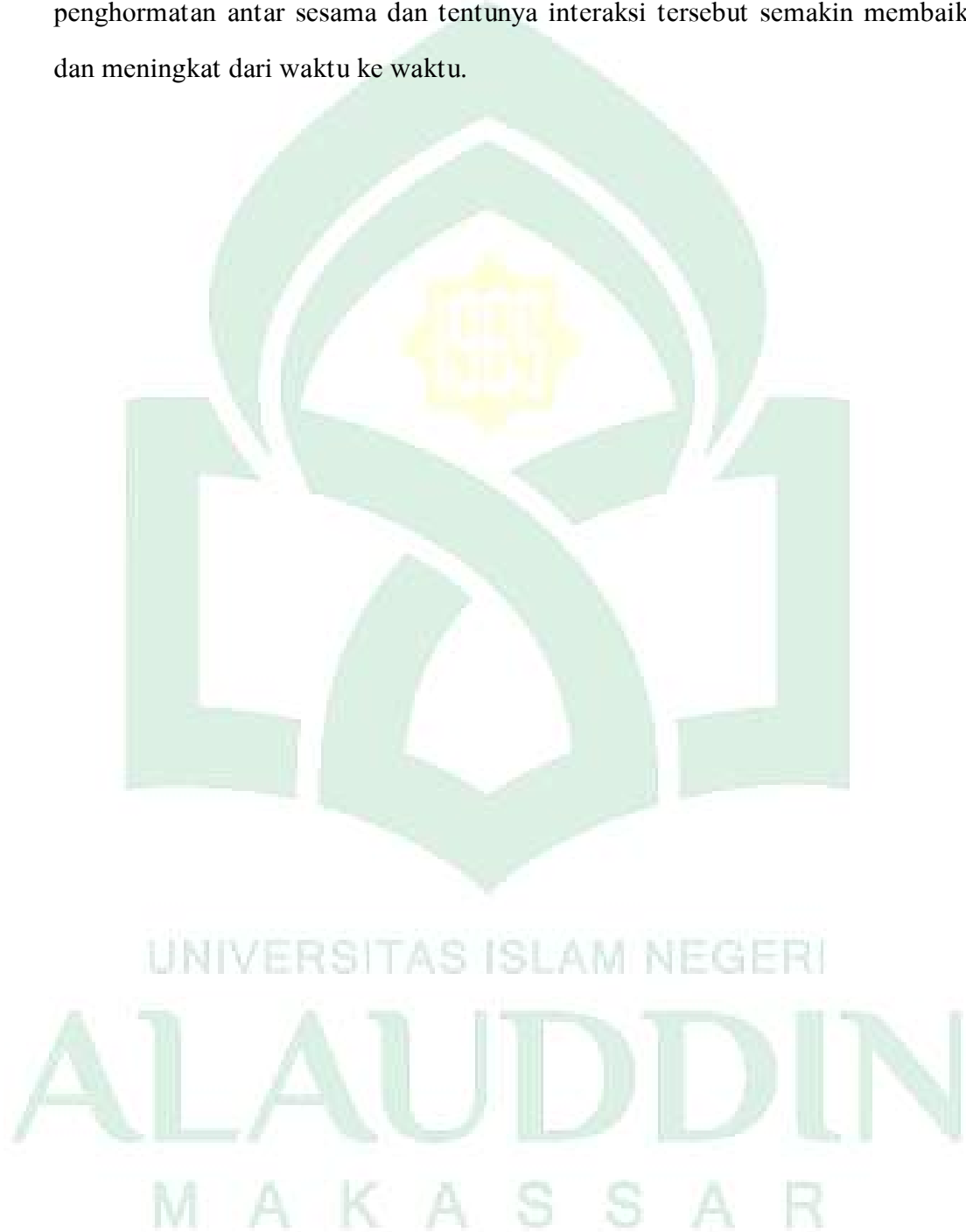
3. Percaya diri

Pada umumnya siswa berpendapat bahwa mereka tidak yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas, tidak berani mengajukan pertanyaan, maupun mengemukakan ide dan gagasan mereka. Akan tetapi melalui penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik dan berbagai stimulus dan dorongan yang diberikan oleh peneliti selama aktivitas pembelajaran sedikit demi sedikit pandangan mereka mulai bergeser dan semakin berkurang. Hal ini bisa terlihat dari meningkatnya keberanian peserta didik untuk mengajukan diri menjawab soal, mengemukakan ide dan gagasannya, mengemukakan sejumlah pertanyaan dan lain-lain.

4. Interaksi multi arah (guru dengan siswa dan antar siswa)

Antusiasme peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung sangat bagus. Saling melempar pertanyaan dan adu gagasan terlihat begitu dinikmati oleh para peserta didik. Interaksi antara guru dengan peserta didik dan

antar sesama peserta didik berlangsung dengan penuh keakraban dan penghormatan antar sesama dan tentunya interaksi tersebut semakin membaik dan meningkat dari waktu ke waktu.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan deskripsi hasil belajar fikih sebelum penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) MA Al-Mutmainnah Bima, rata-rata 43,0 dan standar deviasinya adalah 15,14. Masih banyak peserta didik yang ada dikategori tidak tuntas, karena masih minimnya pemahaman dalam diri peserta didik.
2. Berdasarkan deskripsi hasil belajar fikih setelah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) MA Al-Mutmainnah Bima, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 72,3 dengan standar deviasi 6,599. Artinya peserta didik dinyatakan tuntas berdasarkan kategori ketuntasan belajar.
3. Berdasarkan penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik (PBAPD) dalam meningkatkan hasil belajar fikih peserta didik MA Al-Mutmainnah, terdapat peningkatan hasil belajar Fikih yaitu terbukti dengan peningkatan persentase dan ketuntasan hasil belajar sebelum dan setelah di terapkanya strategi PBAPD dari 43,0 menjadi 6,599.

**B. *Implikasi Penelitian***

1. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Fikih agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan aktif dalam pembelajaran, agar peserta didik tidak mudah bosan dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
2. Bagi peserta didik, semangat belajar dan kedisiplinan yang tinggi dapat membantu peserta didik dalam proses dan hasil belajar yang maksimal
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang aktif guna meningkatkan mutu pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet. II, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ash-Shidqy Hasby, *Pengantar Hukum Islam*, Semarang: PT Pustaka Riska Putra, 1999.
- Bakry Nazar, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009
- Dirjen Pendidikan Islam. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006.
- Depdikbud, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Hasnaeni. "Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Madani UIN Alauddin Pao-Pao" *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2013.
- Ibrahim. *Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993.
- Ilyas, Baharuddin. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Cet. I, Makassar: Andira Publisher, 2002.
- Masitoh, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nurgiantoro Burhan, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Risnawati, "pengaruh penerapan pendekatan *student centered* untuk peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam di sman 2 libureng kab. Bone", *Skripsi* Makassar : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017.
- Orlich, Donald C. *Teaching Strategies a Guide to Effective Instruction*. Singapore: Wadsworth, 2010.
- Purwanto, Ngalmi. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- , *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Permenag RI No.2 Tahun 2008, *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 6; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2017
- Samad, Abdul. "Peranan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng", *JSPF* 7, no.2 (2011).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subrata, Sumadi Surya. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. 8; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Sumayanta Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Cet. XIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syamsudduha, *Penilaian Kelas*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Shihab Quraissy, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994
- Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Tiro, Muh. Arif. *Dasar-dasar Statistik*. Cet. IV; Makassar: State University of Makassar Press, 2003.
- Trismanto, *Metode dan Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Pemberdayaan Peserta Didik*. (<http://fajriarifwibawa.blogspot.com>, akses hari rabu 25 juli 2018).
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Wassid, Iskandar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Fiqih-Ushul Fiqih*, Jakarta: Kementrian Agama, 2015.

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a large, light green emblem. It features a stylized archway at the top, with a yellow star and crescent inside. Below the arch is a large, stylized letter 'A' that incorporates a green and white geometric pattern. The text 'LAMPIRAN A' is centered over the logo in a bold, black, serif font.

# LAMPIRAN A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MA Al-Mutmainnah

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/ Semester : XI/ Dua

Standar Kompetensi : Menjelaskan Ketentuan Pernikahan dalam Islam

### A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<b>4.1. Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian dan hukum pernikahan</li> <li>2. Menyebutkan syarat dan rukun nikah</li> <li>3. Menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang</li> <li>4. Menyebutkan ketentuan dan macam-macam wali</li> <li>5. Menjelaskan hukum dan macam-macam mahar</li> </ol>
<b>4.3. menjelaskan konsep Islam tentang perceraian, iddah.</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian dan hukum perceraian (talak)</li> <li>2. Menyebutkan syarat dan rukun talak</li> <li>3. Menyebutkan macam-macam talak</li> <li>4. Menjelaskan pengertian khuluk dan fasakh</li> <li>5. Menjelaskan pengertian dan macam-macam iddah</li> </ol>

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian pernikahan
2. Menyebutkan macam-macam rukun dan syarat nikah
3. Memahami syarat-syarat wali dan saksi nikah
4. Menjelaskan tentang hukum pernikahan
5. Menyebutkan macam-macam pernikahan terlarang
6. Menjelaskan pengertian mahar
7. Menjelaskan pengertian talak
8. Menyebutkan syarat dan rukun talak

9. Menjelaskan pengertian khuluk dan fasakh
10. Menjelaskan pengertian iddah dan macam-macam iddah

### C. MATERI AJAR

Ketentuan pernikahan dalam Islam

### D. PENDEKATAN / METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Pembelajaran yang bepusat pada siswa (Student Center Aproach)
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi Kelompok, Kerja Kelompok.

### E. SUMBER BELAJAR

1. Buku paket fikih kelas XI
2. Al-Quran dan terjemah

### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan 1

Kegiatan	Deksripsi Kegiatan
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk siap menerima pelajaran</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdoa sebelum belajar</li> <li>3. Guru mengecek kahadiran peserta didik dengan mengabsen</li> <li>4. Guru memeriksa kerapian berpakaian siswa dan posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li> <li>5. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari hari ini</li> </ol>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyajikan materi pelajaran di kelas dengan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi tentang pernikahan</li> <li>2. Guru menyampaikan kepada peserta didik tentang metode yang digunakan</li> <li>3. Guru membagi peserta didik kedalam bebarapa kelompok untuk mendiskusikan materi pernikahan</li> <li>4. Semua anggota dalam masing-masing kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja, mereka mendiskusikan materi tersebut dan</li> </ol>



	<p>saling memberikan arahan untuk memahami materi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi</li> <li>6. Guru menyuruh kelompok lain untuk menyimak dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan teman kelompoknya</li> <li>7. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi</li> </ol>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempertanyakan materi yang belum dipahami</li> <li>2. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam</li> </ol>

## Pertemuan 2

Kegiatan	Deksripsi Kegiatan
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan menyiapkan peserta didik untuk siap menerima pelajaran</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdoa sebelum belajar</li> <li>3. Guru mengecek kahadiran peserta didik dengan mengabsen</li> <li>4. Guru memeriksa kerapian berpakaian siswa dan posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li> <li>5. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari hari ini</li> </ol>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyajikan materi pelajaran di kelas dengan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi tentang perceraian, iddah, khuluk dan fasakh</li> <li>2. Guru menyampaikan kepada peserta didik tentang metode yang digunakan</li> <li>3. Guru membagi peserta didik kedalam bebarapa kelompok</li> <li>4. Guru menyuruh peserta didik untuk</li> </ol>

	<p>mencari dan menemukan sendiri materi tentang perceraian, iddah, khuluk dan fasakh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru menyuruh Semua anggota dalam masing-masing kelompok bersama-sama mempelajari dan memahami materi yang mereka pelajari tersebut melalui lembaran kerja, mereka mendiskusikan materi tersebut dan saling memberikan arahan untuk memahami materi</li> <li>6. Guru menunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk membacakan hasil materi yang di cari</li> <li>8. Guru menyuruh kelompok lain untuk menyimak dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan teman kelompoknya</li> <li>9. Peserta didik melakukan tanya jawab terhadap masing-masing kelompok dan beradu argumen</li> <li>10. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi</li> </ol>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami</li> <li>2. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa dan mengucapkan salam</li> </ol>

#### **PENILAIAN**

- ❖ Penilaian Pengetahuan : menggunakan tes berupa tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

## DOKUMENTASI



Mengerjakan Soal Prettest



Proses Diskusi Tiap Kelompok

ALAUDDIN  
MAKASSAR



Pemaparan Hasil Kerja Kelompok



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



Mengerjakan Soal Posttest

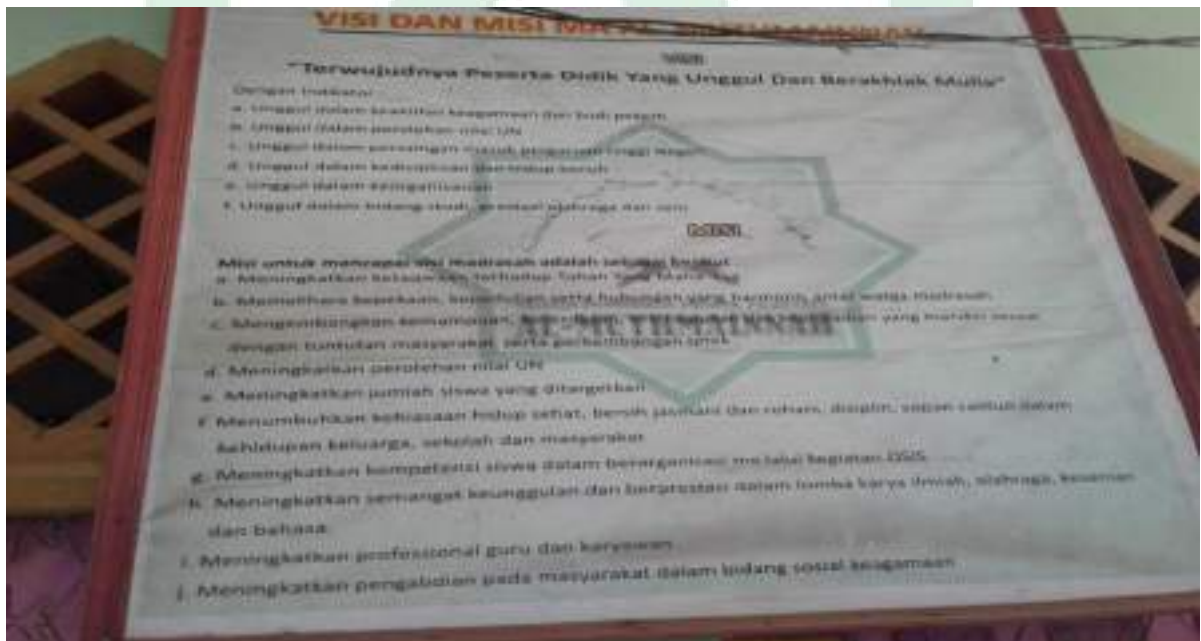
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima

a



Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima

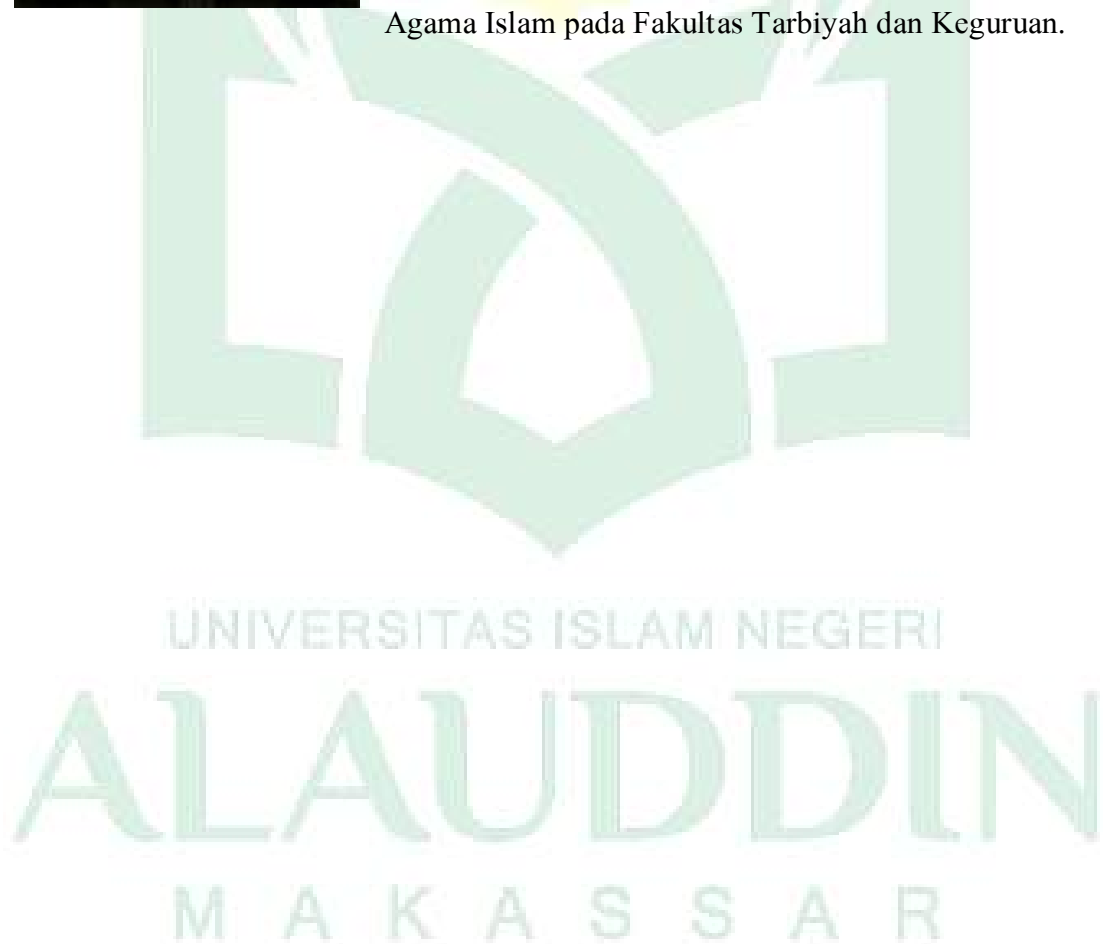
### RIWAYAT HIDUP



Nama Penulis Fitri Handayani, lahir di Bima pada tanggal 17 Desember 1996. Anak Ke empat dari empat bersaudara, buah hati dari H. Yasin dan Hj. Halimah.

Tahun 2004 Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di MI Punti dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Punti dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Al-Mutmainnah dan tamat pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.





**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

NO: 1117630622 /Pend-PAI/17924033/2019

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis : Fitri Handayani  
NIM : 20100115180  
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XI di MA Al-Mutmainnah Bima  
Pembimbing I : Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.  
Pembimbing II : Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Indeks Similarity*) dengan skor/hasil sebesar **22%**, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak\*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Pembimbing I



Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.  
NIP 196109071992031001

Samata, 24 Mei - 2019

Pembimbing II



Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.  
NIP 195912311990031014

Mengetahui  
Instruktur Turnitin



Irawati, S.I.P.

\*Lingkari yang diperiksa

\*\*Coret yang tidak perlu

## FORMAT VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

---

### A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah", peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa Tes tulisan (pilihan ganda) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fikih. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak Sesuai
2. Kurang Sesuai
3. Sesuai
4. Sangat Sesuai

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

## B. ASPEK YANG DINILAI

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
<b>Petunjuk</b>	1. Petunjuk soal dinyatakan dengan jelas 2. Petunjuk soal mudah dipahami	✓			
<b>Materi Soal</b>	1. Soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang akan diukur. 3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas. 4. Mencakup materi pelajaran secara representative.	✓	✓ ✓ X		
<b>Konstruksi</b>	1. Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.	✓	✓ ✓		
<b>Bahasa</b>	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	✓ ✓ ✓			
<b>Waktu</b>	Penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyak soal:				

## C. PENILAIAN UMUM

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

#### D. CATATAN

Samata-Gowa, 24/01 2019

Validator/Penilai

  
Muhammad Yuliz

## FORMAT VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

---

### A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah", peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa Tes tulisan (pilihan ganda) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fikih. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak Sesuai
2. Kurang Sesuai
3. Sesuai
4. Sangat Sesuai

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.



## B. ASPEK YANG DINILAI

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
<b>Petunjuk</b>	1. Petunjuk soal dinyatakan dengan jelas 2. Petunjuk soal mudah dipahami				
<b>Materi Soal</b>	1. Soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang akan diukur. 3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas. 4. Mencakup materi pelajaran secara representative.	✓			
<b>Konstruksi</b>	1. Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.	✓			
<b>Bahasa</b>	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.		✓		
<b>Waktu</b>	Penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyak soal:		✓		

## C. PENILAIAN UMUM

1. Dapat digunakan tanpa revisi
- ② 2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

#### D. CATATAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Samata-Gowa, 21 /01 2019

Validator/Penilai



Dr. M. Shabir Umar, M.Ag.  
NIP. 19660928 199303 1 002



Nomor : B-1698/T.1/PP.00.9/01/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 22 Januari 2019

Kepala Yth.  
Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat  
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani  
NIM : 20100115180  
Semester/T.A. : VII/2018/2019  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : BTN Bumi Somba Opu

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *"Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam Meningkatkan Hasil belajar Fikih Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Mutmainnah Bima"*


Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.
2. Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Mautmainnah Bima dari tanggal 22 Januari 2019 s/d 22 Maret 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
a.n. Rektor

Dekan, 



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP. 197301202003121001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## SURAT PENUNJUKAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN

Nomor: 004/ATACe.03/S/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Validasi Instrumen Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh,

Nama : Fitri Handayani  
NIM : 20100115180  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi PBAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Sirwa Kelas XI di MA Al-Mulmainnah Bima

Adapun Validator Instrumen tersebut masing-masing:

Validator I : Dr. Shabar, M. Pd.

Validator II : Dr. Yahn, M. Ag.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 15 / 1 / 2019  
Ketua Unit ATACe



Dr. Sitti Mania, M. Ag.  
NIP 19731212 200003 2 001

Catatan:

- Semua Instrumen dilengkapi dengan lembar validasi
- Proposal Skripsi yang sudah disahkan harus dilampirkan kepada validator

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

Nomor : 080/ATACe.03/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing and Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh,

Nama : Fitri Handayani

NIM : 20100115180

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi :

**"Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XI di Madrasah aliyah Al-Mutmainnah "**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk dipergunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 20 Maret 2019

Ketua Unit ATACe

Nursalam, S.Pd., M.Si

NIP 198012292003121003





YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-MUTHMAINNAH  
MADRASAH ALIYAH AL-MUTHMAINNAH  
STATUS TERAKREDITASI. B  
Alamat: Jln.Lintas Pantura Puntl – Soromandi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al Mutmainnah Bima menjelaskan bahwa:

1. Nama : Fitri Handayani
2. NIM : 20100115180
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam UTN Alauddin Makassar
4. Alamat : Btn Bumi Samba Opu

Bahwa nama tersebut yang di atas telah melaksanakan penelitian dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu penelitian yang dimaksud kami nyatakan telah selesai pada tanggal 25 Februari 2019.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk menjadi bahan pertimbangan selanjutnya bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Puntl, 26 Februari 2019  
Kepala Madrasah,



NIP. 196803141999031002